

## Trash to Cash: The Effort to Turn Sticks from Palm Tree Waste into Creative Products in Pondok Pabrik Village

Nanda Safarida<sup>1\*</sup>, Juli Dwina Puspita Sari<sup>2</sup>, Rifyal Dahlawy Chalil<sup>3</sup>  
IAIN Langsa

**Corresponding Author:** Nanda Safarida [nandasafarida@iainlangsa.ac.id](mailto:nandasafarida@iainlangsa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Waste, Palm Sticks, Decorative Brooms, Food Containers, Creative Products

*Received :* 15, February

*Revised :* 20, March

*Accepted:* 14, April

©2023 Safarida, Sari, Chalil: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

In order to enhance skills that may be utilized to support the family economy, community service projects are being implemented through training in the production of decorative brooms and food containers out of sticks obtained from palm tree waste. The method's stages include observation, discussion, demonstration, and hands-on practice, which are carried out by planning, carrying out, and evaluating. The results of this activity are expected to improve the participants' knowledge, comprehension, and creativity, therefore creating business opportunities as well as achieving economic independence.

---

## **Trash to Cash: Upaya Pemanfaatan Lidi dari Limbah Pohon Kelapa Sawit Menjadi Produk Kreatif di Desa Pondok Pabrik**

Nanda Safarida<sup>1\*</sup>, Juli Dwina Puspita Sari<sup>2</sup>, Rifyal Dahlawy Chalil<sup>3</sup>  
IAIN Langsa

**Corresponding Author:** Nanda Safarida [nandasafarida@iainlangsa.ac.id](mailto:nandasafarida@iainlangsa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Limbah, Lidi Sawit, Sapu Hias, Wadah Panganan, Produk Kreatif

*Received :* 15, February

*Revised :* 20, March

*Accepted:* 14, April

©2023 Safarida, Sari, Chalil: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Untuk meningkatkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan sapu hias dan wadah makanan dari lidi yang diperoleh dari limbah pohon kelapa sawit. Tahapan metode yang dilakukan meliputi observasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kreativitas peserta sehingga menciptakan peluang usaha serta mencapai kemandirian ekonomi.

---

## PENDAHULUAN

Peran penting industri berbasis kelapa sawit sebagai komoditas strategis nasional ditandai dengan posisi Indonesia sebagai pemasok utama CPO (*Crude Palm Oil*) dunia yaitu sebesar 58% dari total supply CPO tahun 2020-2021 yang sekaligus menjadi sektor penyumbang utama devisa bagi negara. Keragaan kelapa sawit Indonesia digambarkan melalui luas areal perkebunanyang mencapai 16,38 juta hektare dengan tingkat produktivitas CPO rata-rata sebesar 3,6 ton per hektare (Statistik Perkebunan, 2018-2020). Sentra produksi kelapa sawit tersebar di sepanjang pulau Sumatera dan Kalimantan dimana Provinsi Aceh merupakan salah satu diantaranya. Berdasarkan luas lahan, Provinsi Aceh berada pada urutan ke sembilan dengan total luas areal perkebunan 537.048 ha. Dari total luas tersebut 242.819 ha lahan dikelola secara swadaya oleh rakyat (Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2020).

Produksi kelapa sawit yang semakin berkembang beriringan pula dengan meningkatnya limbah sawit karena bagian kelapa sawit yang dipergunakan umumnya hanya pada buahnya saja, sedangkan sisanya akan menjadi limbah. Yang dimaksud dengan limbah sawit adalah bagian dari pohon kelapa sawit yang bukan produk utama dari proses pengolahan kelapa sawit. Limbah kelapa sawit dapat berupa padat ataupun cair. Contoh limbah kelapa sawit yang padat adalah tandan kosong, cangkang, sabut serta pelepah sawit (Haryanti et al, 2014).

Mandiri (2012) menyebutkan bahwa dalam 1 ton kelapa sawit yang diproduksi akan menghasilkan limbah padat kelapa sawit sebanyak 23% (230 kg) untuk tandan kosong, 6,5 % (65 kg) untuk cangkang, 4 % (40 kg) untuk lumpur sawit, dan 13% (130 kg) untuk sabut sawit, sedangkan limbah kelapa sawit berupa cairan akan dihasilkan sebanyak 50%. Adapun untuk limbah pelepah sawit sendiri diperhitungkan menghasilkan 10 ton/Ha/Tahun untuk areal seluas 1 Ha (Subhan (2004).

Sejalan dengan meningkatnya limbah sawit yang dihasilkan maka diperlukan berbagai upaya mengolah kembali serta secara langsung meningkatkan nilai guna limbah kelapa sawit khususnya limbah padat. Bagian kelapa sawit yang dianggap sebagai limbah, ternyata memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang ekonomis, salah satunya adalah pelepah kelapa sawit. Limbah pelepah sawit adalah bagian dari kelapa sawit yang dijadikan limbah setelah proses penunasan dan pemanenan selesai dilakukan (Dabukke & Riswanti, 2018). Secara umum pada usia relatif muda, pohon kelapa sawit memiliki pelepah optimum sebanyak 40-56 pelepah. Dan pada usia tuanya memiliki 40-48 pelepah (Elgani, 2013). Limbah pelepah sawit telah banyak digunakan diberbagai bidang penelitian baik sebagai bahan dasar pembuatan pakan ternak, biobriket, papan partikel, dan lainnya (Dabukke & Riswanti, 2018).

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari BPS Aceh (2022) diketahui bahwa kota Langsa memiliki luas tanam sawit yang paling kecil pada tahun 2016, tetapi mampu memproduksi tandan buah segar (TBS) paling maksimal yaitu sebesar 211,49% dibandingkan dengan Aceh Timur (111,87%) dan Aceh Tamiang (183,33%). Berdasarkan data ini, maka dapat dikatakan juga bahwa limbah sawit berupa pelepah sawit yang dihasilkan akan bertambah. Oleh

karena itu, dibutuhkan suatu upaya agar dapat mendayagunakan kembali pelepah kelapa sawit agar menjadi produk yang berguna.

Desa Pondok Pabrik adalah desa di Kota Langsa yang secara geografis terletak di sentra perkebunan kelapa sawit. Dengan daerah yang dikelilingi kebun kelapa sawit, sudah tentu selalu berhadapan dengan limbah sawit. Untuk itu, Bapak Azman selaku Geuchik Desa Pondok Pabrik telah mencanangkan suatu program untuk menjadikan Desa Pondok Pabrik sebagai Desa Kreatif melalui pemanfaatan limbah pelepah sawit yang banyak ditemukan di sekitar rumah yang selama ini tidak diberdayagunakan.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa limbah sawit dapat didaur ulang kembali menjadi bahan berdaya guna. Dan ternyata pelepah sawit juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan dasar untuk membuat produk-produk kreatif bernilai tinggi. Bagian yang digunakan adalah lidi sawit yang merupakan bagian dari daun kelapa sawit tepatnya tulang daun kelapa sawit. Lidi ini kemudian akan melalui proses pembersihan dan diraut, yang selanjutnya akan dikeringkan agar dapat dibentuk. Dari lidi sawit ini dapat diciptakan produk kreatif berupa sapu hias, wadah panganan, kotak tisu, tas tangan dan banyak lainnya. Pemanfaatan limbah pelepah sawit berupa lidi sawit ini bisa menjadi alternatif penambahan penghasilan bagi masyarakat.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan secara umum dilakukan melalui metode observasi, selanjutnya dilakukan diskusi dan demonstrasi serta praktek langsung di lapangan. Kegiatan pengabdian ini akan dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk tahap perencanaan dimulai dengan dilakukannya observasi ke Desa Pondok Pabrik yang kemudian dilanjutkan dengan koordinasi pengabdian kepada Geuchik Desa Pondok Pabrik, ketua Tim Penggerak PKK Desa Pondok Pabrik dan perangkat Desa. Hasil dari koordinasi diperoleh keputusan tentang waktu dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan serta tutor dan perlengkapan/bahan yang dibutuhkan selama pelatihan membuat sapu hias dan wadah dari lidi sawit seperti lidi sawit, pewarna lidi/pernis, gunting ranting, gunting kain, benang sulam, pita china, karet gelang dan kuali khusus untuk merebus lidi.

Pada proses pelaksanaan, seluruh individu yang tergabung dalam kegiatan pelatihan baik pengabdian, tutor, dan peserta pelatihan membuat sapu hias dan wadah dari lidi sawit bertemu di tempat dan pada waktu yang telah disepakati. Kegiatan dimulai dengan pengenalan materi dasar tentang pemberdayaan kembali limbah lidi sawit hingga menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomis. Pada kesempatan tersebut juga dijelaskan tentang prospek pemasaran dari produk kreatif tersebut. Setelah itu dilakukan demonstrasi membuat sapu hias dan wadah dari limbah lidi sawit yang diikuti praktek langsung oleh seluruh peserta.

Pada tahapan terakhir, pengabdian bersama tutor dan ketua Tim Penggerak PKK Desa Pondok Pabrik melakukan evaluasi terhadap pelatihan membuat sapu hias dan wadah dari lidi sawit mengenai tingkat pemahaman para peserta

dengan cara wawancara. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan dan masalah yang dihadapi peserta pelatihan selama kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah dalam membuat sapu hias adalah sebagai berikut:

1. Pisahkan lidi ke dalam beberapa bagian untuk diwarnai sesuai dengan selera masing-masing dengan cara merebusnya.
2. Lidi yang telah direbus kemudian dijemur lebih kurang selama 2 hari hingga kering. Teknik penjemuran sebaiknya dilakukan tidak langsung di bawah terik matahari namun dilakukan di tempat yang teduh. Pastikan agar lidi tidak terlalu lama dijemur agar tidak mudah rapuh.
3. Ambil segenggam lidi yang telah diwarnai lalu ikat dengan karet gelang di pangkalnya.
4. Lalu potong sama panjang pangkal dan ujungnya dengan gunting ranting.
5. Kemudian ikat lagi dengan karet gelang sejauh 7 cm dari ikatan yang pertama.
6. Kemudian potong pita cina sepanjang 7 cm hingga beberapa lembar, lalu susun pita cina di sekeliling ikatan hingga semua bagian lidi tertutupi.
7. Lalu balut pita cina tersebut menggunakan benang sulam mengikuti pola anyaman sepanjang 7 cm itu.
8. Pola anyaman nantinya bisa membentuk tulisan atau gambar sesuai dengan yang diinginkan.
9. Selanjutnya bagi lidi yang sudah dianyam menjadi 6-7 ikatan kecil
10. Lalu balut kembali dengan benang sulam
11. Setelah selesai bungkus sapu hias yang telah jadi dengan plastik kemasan transparan dan produk siap untuk dipasarkan.

Adapun langkah-langkah untuk membuat wadah panganan dari lidi sawit adalah sebagai berikut:

1. Ambil lidi sawit yang telah diwarnai sebanyak 4 helai buat menjadi satu satuan
2. Kemudian lakukan kembali hingga mendapatkan 6 bagian satuan lidi
3. Pada mulanya, rangkai secara melingkar membentuk bintang
4. Pastikan setiap ujungnya saling terselip
5. Setelah terangkai semuanya 6 bagian tersebut, ambil lagi 6 bagian lain dan ulangi proses tersebut
6. Hal ini terus dilakukan hingga diperoleh 3 rangkaian dan membentuk dasar dudukan dari wadah.
7. Selanjutnya ambil ujung dari masing-masing bagian rangkaian lidi, tekuk ujung-ujungnya lalu selipkan didepan dan dibelakang 4 rangkaian lidi yang berada di sebelah kanannya.
8. Lakukan hal yang sama untuk semua ujung secara berurutan hingga semua ujung dari rangkaian lidi berkumpul di pinggiran dudukan wadah
9. Sisa ujung rangkaian lidi di cocang mengelilingi dudukan wadah agar wadah menjadi kokoh.



Gambar 1. Pelatihan Membuat Sapu Hias dan Wadah Panganan

Pelatihan membuat sapu hias dan wadah dari limbah lidi sawit dilakukan selama 3 hari, bertepatan dengan tanggal 13, 14, dan 15 Oktober 2022 mulai dari pukul 08.30 pagi hingga pukul 16.00 sore. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang peserta dari masyarakat dan 3 orang tutor. Para peserta kemudian dibagi menjadi 3 kelompok kecil untuk mempermudah dalam koordinasi saat pelatihan. Setelah seluruh perlengkapan dan bahan dibagi perkelompok, peserta dijejali dengan pemahaman tentang kreasi dari produk-produk kreatif, fungsi dan cara memasarkannya. Meski dalam praktek pelaksanaannya

teridentifikasi kendala utama peserta adalah ketidaktelitian dalam menganyam hingga bisa salah berkali-kali. Namun seiring berjalannya waktu dan berkat antusiasme serta kerjasama yang baik di tiap-tiap kelompok, akhirnya berhasil membuat sapu hias dan wadah panganan dari lidi sawit.

Di akhir kegiatan pengabdian beserta seluruh tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi dengan wawancara dengan seluruh kelompok peserta dan dilakukan pula penilaian kelayakan untuk seluruh hasil kreasi peserta. Hingga melalui penilaian tersebut terpilihlah tiga hasil karya terbaik yang kemudian diberikan penghargaan berupa cinderamata oleh tim pelaksana.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelaksanaan pelatihan membuat sapu hias dan wadah panganan merupakan wujud pengabdian terhadap masyarakat yang dalam hal ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui penciptaan produk-produk kreatif yang berasal dari limbah lidi sawit di sekitar lingkungan masyarakat. Seluruh peserta telah dibekali dengan pemahaman tentang pemanfaatan limbah lidi sawit dan keterampilan dalam membuat sapu hias dan wadah panganan. Melalui pelatihan tersebut diharapkan agar para peserta yang merupakan bagian dari masyarakat setempat mampu membuka peluang usaha. Tidak hanya itu, dengan keterampilan tersebut peserta di Desa Pondok Pabrik diharapkan mampu berdaya dan mandiri secara ekonomi dan dapat mengurangi ketergantungan kepada pemerintah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Geuchik Desa Pondok Pabrik, ketua Tim Penggerak PKK, perangkat desa, peserta pelatihan dan seluruh masyarakat Desa Pondok Pabrik. Berikut juga ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM IAIN Langsa atas dukungan hingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar dan selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Aceh. 2022.

Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh. 2020.

Elgani, H. A.R., 2013. Manajemen Penunasan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Sungai Bahar Estate, PT. Windu Nabatindo Abadi. Kalimantan Tengah. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Haryanti, Andi et al. 2014. Studi Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit. *Jurnal Konversi*, Vol 3 No. 2.

Mandiri, Manual. 2012. *Pelatihan Teknologi Energi Terbarukan*. Jakarta: 61.

Statistik Perkebunan. (2021). *Statistik Perkebunan 2018-2020*.

Subhan, A., E. S. Rohaenidan Dan A. Hamdan, 2004. Potensi Pemanfaatan Limbah Perkebunan Sawit Sebagai Pakan Alternati Ternak Sapi Pada Musim Kemarau Di Kabupaten Tanah Laut. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Optimalisasi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Dan Industri Utamanya Sebagai Pakan Ternak 2008*